

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya mempelajari al-Qur'an bagi seluruh kalangan, sehingga Rasulullah saw mengharuskan pembelajaran dimulai sejak kanak-kanak karena pada usia tersebut terkandung potensi yang sangat besar, dimana anak-anak sangat mudah untuk memahami apa yang disampaikan. Oleh karena pendidikan bagi anak memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Ibarat sebuah rumah, pendidikan merupakan pondasinya. Penelitian di bidang neurologi menyebutkan selama tahun-tahun pertama, otak anak berkembang pesat dengan menghasilkan neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan itu harus diperkuat melalui berbagai rangsangan karena sambungan yang tidak diperkuat dengan rangsangan. Banyaknya sambungan inilah yang mempengaruhi kecerdasan anak. Dosis rangsangan yang tepat dan seimbang akan mampu melipatgandakan kemampuan otak 5-10 kali kemampuan sebelumnya.¹

Tetapi masalahnya adalah bahwa al-Qur'an disusun dengan bahasa Arab dan tidak semua orang Muslim bisa berbahasa Arab, maka untuk bisa membaca al-Qur'an harus memenuhi tahapan pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf *Hijaiyah*. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq (96) 1:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

¹M. Indar Djumberansah, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Abditama, 2004), hlm. 11.

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”²

Perintah Iqra atau bacalah kepada Muhammad saw pada saat menerima wahyu yang pertama sebenarnya juga merupakan isyarat kepada umat manusia untuk selalu membaca sebagai awal mula proses belajar untuk dapat menjalani kehidupan yang baik di muka bumi ini.³ Perkara menuntut ilmu adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap manusia tetapi pada dasar ilmu yang sesuai dengan ketentuan sang pencipta, misalnya ilmu-ilmu al-Qur’an. Selain itu, sebagaimana dalam sebuah hadits yang shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dinyatakan bahwa:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Usman r.a. dari Nabi SAW., telah bersabda: “Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).⁴

Hadits di atas menunjukkan bahwa kita harus mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an kepada orang lain, sebagai salah satu cara untuk memahami al-Qur’an itu, jika kita tidak bisa membaca al-Qur’an maka sudah barang tentu kita sulit dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya apalagi mau mengajarkan al-Qur’an kepada orang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan agama harus mencanangkan program belajar membaca al-Qur’an, dimana dengan program ini bisa membantu para anak yang belum mampu membaca al-Qur’an dengan baik, karena pada kenyataannya masih banyak kita

²Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (PT. Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2019), hlm. 217.

³Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur’an dan Energi Nuklir*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 36.

⁴Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Latif Az-Zabidi, *Mukhtshar Shohih Al-Bukhari*, (Riyadh: Daar As-Salaam, 2016), hlm. 199.

temui anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai hukum bacaan. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang bisa membantu generasi Muslim agar dapat belajar membaca dan memahami al-Qur'an ialah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi para generasi Muslim agar mereka dapat belajar membaca al-Qur'an dengan baik, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, khusus pendidikan agama Islam. Begitu pentingnya keberadaan sebuah taman Pendidikan al-Qur'an di lingkungan masyarakat, sehingga TPQ dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan dalam membantu para orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak mereka serta TPQ juga telah membantu lembaga formal (sekolah) dalam mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar kepada para santri usia sekolah. TPQ juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah banyak mencetak generasi muda Islam yang berilmu, berakhlakul karimah serta berbudi pekerti luhur.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) bergerak sebagai satu lembaga pendidikan non formal yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam dan bersifat terencana, tersusun serta dioperasikan secara tertib. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa yakni terdapat

tenaga pengajar yang dikenal dengan istilah ustadz (bagi laki-laki) dan ustadzah (bagi perempuan) dan anak-anak yang dikenal dengan istilah santri.⁵

Sesuai dengan sifat dan keinginan manusia itu sendiri, membudayakan keinginan manusia untuk membaca al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang tidak mudah. Dimana ada yang berkeinginan sekali dalam membaca ataupun mempelajari al-Qur'an dan tak jarang juga kita temui keinginan mempelajari al-Qur'an kurang sekali. Hal ini dapat dibuktikan dari wawancara peneliti dengan pimpinan TPQ Ar-Rahman negeri Buano Utara yakni:

Guru pada taman pendidikan al-Qur'an mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik dan mengajar, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an agar santri dapat membaca dan al-Qur'an dengan fasih dan benar. Dalam proses pembelajaran pada TPQ Ar-Rahman, ternyata ditemukan sebelumnya bahwa para santri yang belum bisa membaca, menghafal, menulis bahkan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, namun dengan pendekatan dan cara pengajaran al-Qur'an yang baik maka para santri mulai mengetahui tatacara membaca, menghaf al-Qur'an sehingga kesan positif pun melekat pada lembaga pendidikan non formal ini. Oleh karena dalam kegiatan proses belajar mengajar salah satu yang disoroti adalah segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang digunakan.⁶

Demikian pula dalam mempelajari al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mempelajari al-Qur'an tersebut dengan baik. Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan TPQ Ar-Rahman terkait dengan metode dalam pembelajaran yang selama ini digunakan agar

⁵Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djembatan, 2012), hlm. 182.

⁶Abdullah Tombalissa, Pimpinan TPQ Ar-Rahman Desa Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, Wawancara tanggal 22 Maret 2021.

peserta dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dapat dilihat pada uraian berikut ini:

“Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif, para tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah) perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Dalam proses membaca al-Qur'an di TPQ ini, kami menggunakan beberapa metode seperti; 1) Metode Iqro' yakni suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis di mulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit yang dimulai dari Iqro 1 – 6). 2) metode Qiroaty yakni merupakan suatu metode belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, dan 3) metode Qowaidul Baghdadiyah metode ini memerlukan waktu yang cukup lama, cara metode ini terlebih dahulu santri harus mengenal dan hafal huruf hijaiyah 28 huruf. Metode ini disebut juga metode “Eja” karena biasanya diterapkan kepada santri yang baru masuk mengaji dan mulailah dikelankan huruf-hurf hijaiyah satu demi satu agar mereka mudah mengenal dan mengingat bentuk huruf tersebut.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dalam upaya meningkatkan dan menumbuhkan budaya mempelajari al-Qur'an di masyarakat, maka salah satu yang menjadi prioritas dalam pengajaran yang dilakukan oleh TPQ Ar-Rahman di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat adalah berperan dalam mengupayakan kepada para santri untuk bisa membaca al-Qur'an serta berupaya untuk menghafalnya dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Metode Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an di

⁷Abdullah Tombalissa, Pimpinan TPQ Ar-Rahman Desa Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, Wawancara tanggal 22 Maret 2021.

Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini mengacu pada metode dan faktor pendukung dan penghambat taman pendidikan al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat?.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui metode Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga pendidikan Islam khususnya Taman Pendidikan al-Qur'an agar lebih meningkatkan kualitas pengajaran membaca al-Qur'an pada santri dalam melaksanakan proses pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman di negeri Buano Utara.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan melengkapi khazanah keilmuan dalam hal membaca, menghafalkan maupun mengamalkan al-Qur'an pada taman pendidikan al-Qur'an Ar-Rahman secara khusus dan TPQ yang lainnya secara umum sehingga ilmu yang dipelajari di TPQ dapat terlaksana dimanapun santri berada.
3. Sebagai bahan rujukan (referensi) bagi para penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap objek yang sama dari segi pengembangan (metode atau metode) sehingga maupun memberikan dampak positif berdasarkan perubahan dan kebutuhan penelitian.